

**PENERAPAN KONSEP AKUNTANSI LINGKUNGAN
PADA PENGELOLAAN KEUANGAN PEMBUATAN ECOBRICK DALAM
MEWUJUDKAN DESA RAMAH LINGKUNGAN**

**Sri Wahyuti¹, M. Astri Yulidar^{2*}, Siti Rohmah³, Agus Riyanto⁴, Rio Chandra⁵,
Yohanes Christian J⁶**

^{1,2,5,6}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, UWGM, Samarinda, Indonesia

^{3,4*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, UWGM, Samarinda, Indonesia

Email: sriwahyuti@uwgm.ac.id ^{2*}astri@uwgm.ac.id

Abstrak

Akuntansi lingkungan adalah suatu pendekatan dalam akuntansi yang memperhitungkan dampak lingkungan dari aktivitas organisasi dan memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Akuntansi lingkungan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan juga masyarakat dalam kepeduliannya pada lingkungan. Tujuan sosialisasi dalam penerapan konsep akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan pengetahuan keilmuan akuntansi lingkungan itu sendiri, kesadaran, kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan dalam produk terutama pembuatan ecobrick guna menciptakan suasana lingkungan yang bersih, nyaman dan asri terbebas dari sampah menjadikan desa yang ramah lingkungan. Luaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini dapat menginspirasi inisiatif dalam program pengelolaan sampah yang berkelanjutan, tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga memberikan contoh tindakan yang dapat dilakukan masyarakat khususnya siswa setiap hari. Hasil pengabdian berhasil mengintegrasikan prinsip akuntansi keuangan dalam pengelolaan sampah daur ulang, khususnya ecobrick, dengan memberikan nilai ekonomi melalui pencatatan biaya pengumpulan, pemrosesan, dan potensi penjualan

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan; Ecobrick; Pengelolaan Keuangan.

Pendahuluan

Fakta bahwa produksi di Indonesia menyebabkan pencemaran lingkungan dapat mendorong perusahaan untuk menggunakan akuntansi manajemen lingkungan, yang dapat memberikan banyak manfaat bagi pengguna, termasuk meningkatkan inovasi produk. Oleh karena itu, perusahaan diminta untuk membuat produk yang ramah lingkungan dan inovatif. Pada dasarnya, akuntansi lingkungan sangat penting karena perusahaan dan organisasi lainnya harus sadar akan manfaat lingkungan mereka.

Perusahaan dan organisasi lainnya harus dapat meningkatkan upaya mereka untuk mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan. Perusahaan dapat meminimalkan masalah lingkungan dengan menerapkan konsep akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan sekarang digunakan oleh sejumlah besar bisnis industri dan jasa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan dengan melihat kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (biaya lingkungan) dan manfaat (manfaat ekonomi).

Tujuan akuntansi lingkungan sebagai alat untuk mengelola lingkungan dan berinteraksi dengan masyarakat adalah untuk membuat lebih banyak informasi yang relevan untuk mereka yang membutuhkannya. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan mendorong kemampuan untuk meminimalisir persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya. banyak perusahaan besar industri dan jasa yang kini menerapkan akuntansi lingkungan. tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (environmental cost) dan manfaat atau efek (economic benefit). Akuntansi lingkungan diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan

penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan (environmental protection).

Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, banyak kaum muda yang mengedepankan gengsi mereka untuk membuat inovasi dan keterampilan dalam mengelola limbah sampah plastik. Mencari solusi yang tepat dan tepat untuk mengelola limbah sampah plastik dapat menjadi penemuan yang sangat bermanfaat untuk masa depan yang lebih bersih dan nyaman serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan perkembangan teknologi dan banyaknya inovasi yang semakin maju dan berkembang, mengelola limbah sampah plastik dengan benar dan tepat menjadi lebih mudah. Ini secara tidak langsung membuat pengelolaan sampah bagi perusahaan menjadi lebih mudah. Namun, tidak mudah untuk meyakinkan masyarakat untuk meninggalkan kebiasaan yang telah lama mereka gunakan untuk mengurangi sampah plastik. Orang-orang yang percaya bahwa membakar sampah adalah solusi karena praktis dan mudah, dan banyak orang yang tidak ingin memulai sesuatu yang mereka anggap sulit. Untuk meyakinkan masyarakat untuk mengelola limbah sampah plastik adalah tugas yang sulit.

Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, banyak kaum muda yang mengedepankan gengsi mereka untuk membuat inovasi dan keterampilan dalam mengelola limbah sampah plastik. Mencari solusi yang tepat dan tepat untuk mengelola limbah sampah plastik dapat menjadi penemuan yang sangat bermanfaat untuk masa depan yang lebih bersih dan nyaman serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

1. Permasalahan Mitra

Berdasarkan latar belakang tersebut bahwa permasalahan yang mitra hadapi adalah :

- 1) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dan larangannya
- 2) Keterbatasan keilmuan dan tim pengerak dalam pengelolaan sampah yang akan menjadi wujud lingkungan bersih dan nyaman

2. Solusi Permasalahan

- 1) Pembuatan tugu dari ecobrik sebagai upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan
- 2) Sosialisasi tentang manfaat eco brick sekaligus penerapan konsep akuntansi lingkungan perlu dilakukan untuk meningkatkan keilmuan, kesadaran dan partisipasi masyarakat

3. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)

- 1) Tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah yang utama untuk memberi siswa pengetahuan praktis agar mereka dapat berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka.
- 2) Menerapkan konsep akuntansi lingkungan dalam pengelolaan keuangan ecobric dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan biaya terkait produksi ecobric tersebut

4. Luaran

Kegiatan ini dapat menginspirasi inisiatif dalam program pengelolaan sampah yang berkelanjutan, tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga memberikan contoh tindakan yang dapat dilakukan masyarakat khususnya siswa setiap hari.

Pelaksanaan dan Metode

Metode yang digunakan pada saat bersosialisasi adalah penyuluhan dan pendampingan tentang bagaimana penerapan konsep akuntansi keuangan dalam pengelolaan keuangan sampah daur ulang untuk menjadi sebuah karya yang memiliki fungsi dan nilai. dalam kegiatan ini dijelaskan mengenai pentingnya peduli terhadap kebersihan lingkungan. persiapan sebelum melakukan kegiatan yakni:

- 1) Meminta izin terhadap kepala sekolah SMP negeri 1 Anggana untuk melakukan sosialisasi, serta menentukan waktu untuk melangsungkan kegiatan sosialisasi.
- 2) Mempersiapkan materi tentang penetapan akuntansi lingkungan pada pengelolaan ecobrick mewujudkan desa peduli lingkungan.
- 3) Metode kegiatan sosialisasi adalah menggunakan proyektor sebagai alat untuk menjelaskan materi kepada siswa-siswi SMP negeri 1 anggana. penggunaan proyektor ini bertujuan untuk mempermudah proses penyampaian materi, karena visualisasi yang ditampilkan dapat membantu audiens memahami informasi dengan lebih baik. dengan teknologi proyektor, materi yang disampaikan dapat di proyeksikan secara langsung di layar. sehingga setiap detail dari presentasi dapat dilihat dengan jelas oleh semua peserta.

- 4) Rincian biaya yang perlu di siapkan dalam melakukan sosialisasi dan praktik pembuatan eco brick:

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip akuntansi keuangan dalam pengelolaan sampah daur ulang untuk menciptakan nilai ekonomi dan lingkungan, Meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa SMP melalui sosialisasi dan praktik langsung pembuatan ecobrick dan Memberikan solusi sederhana untuk memilah dan mengolah sampah berdasarkan jenis dan fungsinya.

Hasil Kegiatan pada Penerapan Akuntansi Lingkungan adalah :

- 1) Pencatatan Keuangan Sederhana tentang sampah daur ulang (seperti plastik untuk ecobrick) diberi nilai ekonomi berdasarkan biaya pengumpulan, pemrosesan, dan potensi penjualan. Contoh Biaya pembuatan ecobrick (alat, tenaga kerja) dibandingkan dengan nilai produk akhir (misal: furnitur dari ecobrick).
- 2) Pendekatan "Cost-Benefit Analysis" adalah analisis keuntungan jangka panjang dari pengelolaan sampah seperti pengurangan biaya pembuangan sampah, pendapatan dari penjualan ecobrick).

Adapun dampak kegiatan Sosialisasi pada PKM ini yang dilaksanakan di Desa Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara :

- 1) Peningkatan Pemahaman Siswa, siswa memahami hubungan antara kebersihan lingkungan, daur ulang, dan nilai ekonomi sampah.
- 2) Materi visual (proyektor) efektif dalam menyampaikan konsep kompleks seperti akuntansi lingkungan.
- 3) Praktik Langsung Ecobrick, siswa mampu memilah sampah plastik dan membuat ecobrick sebagai contoh nyata pemanfaatan sampah.

Kendala dan Solusi dalam pelaksanaan PKM

- 1) Kendala, adanya Keterbatasan waktu sosialisasi, minimnya fasilitas daur ulang di sekolah.
- 2) Solusi, kolaborasi dengan pihak sekolah untuk program berkelanjutan dan penyediaan panduan praktis berbasis digital (video tutorial, infografis).



Gambar Kegiatan Sosialisasi dan hasil daur ulang plastik



Kegiatan PKM ini mempunyai nilai tambah dan inovasi mengenai Ekonomi Sirkular yang menyatakan bahwa Sampah tidak lagi dianggap sebagai limbah, tetapi sebagai bahan baku bernilai (contoh: ecobrick untuk bahan bangunan). Pendidikan Akuntansi Lingkungan yang memperkenalkan konsep "green accounting" kepada generasi muda. Rekomendasi untuk pengembangan dalam program lanjutan dapat melaksanakan Workshop pembuatan produk bernilai dari ecobrick (contoh: pot tanaman, kursi) dan Pelatihan kewirausahaan berbasis sampah untuk siswa dan masyarakat. Kolaborasi dengan Pemda dengan memperluas sosialisasi ke desa-desa dengan melibatkan UMKM.

Kegiatan PKM ini berhasil menunjukkan bahwa Akuntansi keuangan dapat diterapkan dalam pengelolaan sampah untuk menciptakan nilai ekonomi. Edukasi lingkungan berbasis

visual (proyektor) efektif meningkatkan pemahaman siswa. Ecobrick sebagai solusi nyata yang menggabungkan aspek lingkungan, edukasi, dan ekonomi.

Kegiatan PKM ini telah membuktikan bahwa pendekatan akuntansi keuangan dalam pengelolaan sampah tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan. Dengan kolaborasi antar-pihak dan inovasi berkelanjutan, pengelolaan sampah berbasis daur ulang dapat menjadi solusi nyata untuk masalah lingkungan dan ekonomi di tingkat lokal.

Kesimpulan

1. Kegiatan PKM ini berhasil mengintegrasikan prinsip akuntansi keuangan dalam pengelolaan sampah daur ulang, khususnya ecobrick, dengan memberikan nilai ekonomi melalui pencatatan biaya pengumpulan, pemrosesan, dan potensi penjualan. Pendekatan *cost-benefit analysis* juga menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis daur ulang dapat mengurangi biaya pembuangan sampah sekaligus menciptakan pendapatan.
2. Sosialisasi di SMP Negeri 1 Anggana dan Desa Anggana berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang hubungan antara kebersihan lingkungan, daur ulang, dan nilai ekonomi sampah. Penggunaan proyektor sebagai media visual terbukti efektif dalam menyampaikan materi kompleks seperti akuntansi lingkungan. Siswa mampu mempraktikkan pembuatan ecobrick sebagai solusi nyata pemanfaatan sampah plastik, yang sekaligus menjadi contoh konkret penerapan ekonomi sirkular.
3. Kegiatan ini memperkenalkan konsep *green accounting* dan ekonomi sirkular kepada generasi muda, mengubah paradigma sampah dari limbah menjadi bahan baku bernilai. Kendala seperti keterbatasan waktu dan fasilitas daur ulang di sekolah berhasil diatasi melalui kolaborasi dengan pihak sekolah dan penyediaan panduan digital

Saran

1. Untuk sekolah dan pemerintah desa disarankan membuat program berkelanjutan rutin pengelolaan sampah berbasis ecobrick di sekolah dan desa, misalnya melalui ekstrakurikuler atau komunitas lingkungan. Menyediakan tempat pemilahan sampah dan alat pendukung daur ulang di sekolah serta fasilitas umum di desa.
2. Untuk pengembangan PKM dapat mengadakan pelatihan lanjutan untuk mengubah ecobrick menjadi produk bernilai tinggi seperti furnitur atau pot tanaman, melibatkan umkm setempat. Memperluas kolaborasi dengan pemerintah daerah dan perusahaan untuk pendanaan serta pemasaran produk daur ulang.

Daftar Pustaka

- Devoni, S. (2011). *Peran dan Fungsi Akuntansi Lingkungan, Fungsi Internal dan Fungsi Eksternal*. online: <http://keuanganlsm.com>.
- Ikhsan, A. d. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu Cetakan Pertama.
- Ijoko Susilo dan Neni. (2014). Penyusunan Model Green Accounting untuk perusahaan melalui, perhatian, keterlibatan, pelaporan akuntansi lingkungan dan auditnya. *Joko Permana*, Vol. V.
- Sari, S. (2013). Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Industri Gula. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.2, 1.